

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi akibat belajar dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Menurut klasifikasi hasil belajar Bloom (Sudjana, 1990: 22), aspek kognitif dari hasil belajar mencakup ingatan-ingatan tentang pengetahuan, intelegualitas, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi; aspek afektif dari hasil belajar berupa penerimaan, jawaban, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; aspek psikomotorik dari hasil belajar berhubungan dengan kemampuan gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Biologi merupakan salah satu cabang mata pelajaran IPA yang dipelajari siswa di jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat SD sampai pada SMA bahkan pada Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa biologi memegang peranan yang penting dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia

Pembelajaran IPA diharapkan berakhir dengan sebuah pemahaman siswa yang komprehensif dan holistik ( lintas topik bahkan lintas bidang studi jika memungkinkan ) tentang materi yang disajikan. Pemahaman siswa yang dimaksud tidak sekedar memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran biologi secara substantif saja, namun diharapkan muncul ‘ efek iringan ‘ dari pembelajaran tersebut (Arifin, 2010). Efek iringan yang dimaksud antara lain adalah :

- (1) Lebih memahami keterkaitan antara satu topik biologi dengan topik matematika yang lainnya,
- (2) Lebih menyadari akan penting dan strategisnya biologi bagi bidang lain,
- (3) Lebih memahami peranan biologi dalam kehidupan manusia,
- (4) Lebih mampu berfikir logis, kritis, dan sistematis,
- (5) Lebih kreatif dan inovatif dalam mencari solusi pemecahan sebuah masalah,
- (6) Lebih peduli pada lingkungan sekitarnya

Ketercapaian dua sasaran pembelajaran IPA secara substantif dan efek iringannya akan tercapai manakala siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk belajar IPA secara komprehensif dan holistik (Nurkhanah,2010). Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar IPA kegiatan pengajaran perlu dirubah menjadi kegiatan pembelajaran. Teknik mengajar yang baik harus diganti dengan teknik belajar yang baik dimana titik berat pemberian materi pelajaran harus digeser menjadi pemberian kemampuan yang relevan dengan kebutuhan siswa untuk belajar .

Menurut Nurwachidin (dalam Yusnia: 2010), hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor intrinsik terutama faktor psikologis berpengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar siswa. Faktor psikologis yang lebih dominan itu adalah motivasi dan minat.. Sukardi (2006: 36) juga menjelaskan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh efektivitas kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, dan dapat ditempuh dengan tiga langkah, yaitu membangun motivasi siswa; melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar; dan menarik minat serta perhatian siswa. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil belajar, perlu ditingkatkan pula motivasi dan minat siswanya. Selain dua faktor di atas Sudjana

(1998:45) mengemukakan bahwa setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa.

Salah satu faktor yang mungkin sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah bahwa perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru IPA tampaknya masih dilandasi dengan metode transfer informasi. Meskipun telah dicoba beberapa pendekatan, metode ini masih dominan. Kondisi pembelajaran IPA seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi siswa, siswa tidak dapat melihat hubungan antar materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya, ini ditambah dengan sikap guru yang tidak pernah mengingatkan kembali siswa tentang hal tersebut dan terus melanjutkan materi tanpa memperhatikan apakah siswa pada umumnya telah memahami materi yang diberikan sehingga pelajaran IPA menjadi tidak menarik, tidak disenangi, dan dengan sendirinya pelajaran IPA akan terasa sangat sulit. Dengan demikian sebagai konsekuensinya, hasil belajar yang dicapai siswa belum sesuai dengan harapan.

Dalam hal ini, Ausubel (dalam ayay moel, 2010) menyatakan bahwa faktor tunggal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah apa yang telah diketahui oleh siswa berupa materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Apa yang telah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam mengkomunikasikan informasi atau ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan informasi atau ide baru. Namun sering terjadi siswa tidak mampu melakukannya. Dalam kegiatan seperti inilah sangat diperlukan

adanya alat penghubung yang dapat menjembatani informasi atau ide baru dengan materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa. Alat penghubung yang dimaksud oleh Ausubel dalam teori belajar bermaknanya adalah *Advance Organizer*.

Ausubel (dalam Dahar, 1996:117) dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology A Cognitive View* mengungkapkan bahwa “*the most important single factor influencing learning is what the learner already knows. Ascertain this and teach him accordingly.*” Kurang lebih pernyataan di atas berbunyi. Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Yakinilah ini dan ajarlah ia demikian. Dengan demikian konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa sangat penting keberadaannya agar siswa dapat belajar dengan benar. David Ausubel memperkenalkan konsep *Advance Organizer* dalam teorinya. *Advance Organizer* mengarahkan para siswa pada informasi/materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. *Advance Organizer* dapat dianggap semacam pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru. Sebagaimana dikemukakan oleh Dahar (196: 118) bahwa penelitian membuktikan bahwa *Advance Organizer* meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai macam materi pelajaran dan lebih berguna untuk mengajarkan isi pelajaran yang telah mempunyai struktur kognitif relevan yang ada dalam diri siswa. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Advance Organizer* dapat meningkatkan konsep siswa untuk berbagai macam konsep

pelajaran dan akan lebih berguna jika konsep yang diajarkan oleh guru adalah konsep yang telah ada dalam struktur kognitif yang sesuai dalam diri siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Waryuni (2007) dalam skripsinya yang berjudul "*Efektifitas Advance Organizer Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA*" menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Advance Organizer* lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu dalam proses pembelajarannya sebagian besar siswa lebih aktif.

Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran biologi di SMA masih banyak dilakukan secara *teaching center* (pelajaran berpusat pada guru) dan hasil belajar biologi masih rendah dibandingkan pelajaran lainnya. Hal ini yang ditemukan di lapangan pada saat observasi pada SMA Pasundan Banjaran diperoleh gambaran bahwa pada umumnya pelajaran biologi hampir selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan berpedoman pada buku teks dengan keterlibatan siswa yang sangat sedikit, kurang menarik minat siswa dan membosankan. Hal ini membuat siswa hanya bisa mengingat materi dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian siswa di SMA tersebut, mereka mengungkapkan bahwa nilai biologi yang mereka peroleh belum memuaskan. Selain itu berdasarkan keterangan guru nilai biologi juga tidak semuanya memenuhi KKM. Berdasarkan data hasil observasi yaitu dengan masih banyaknya siswa yang berada di bawah KKM dan kurangnya minat siswa untuk belajar karena belajar berpusat pada guru sehingga siswa hanya bisa mengingat

dalam jangka pendek, ini menjadi suatu masalah pembelajaran yang harus ditindak lanjuti.

Dari beberapa masalah tersebut penulis menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi siswa adalah pemahaman konsep sehingga menyebabkan hasil pembelajaran Biologi kurang maksimal. Dengan demikian peneliti bermaksud menggunakan Advance Organizer, karena Advance Organizer dirancang untuk menyediakan struktur kognitif siswa dalam memahami presentasi pembelajaran. Model ini dapat dengan mudah dikombinasikan dengan model lain, misalnya ketika presentasi digabung dengan kegiatan induktif (Joyce, 2003 :34).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian dengan judul (Pengaruh Pengaturan Awal (*Advance Organizer*) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Gerak Manusia” dirasa perlu dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh Pengaturan Awal (*Advance Organizer*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada konsep sistem gerak manusia.

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diberi model pembelajaran Pengaturan Awal (*Advance Organizer*)?

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diberi model pembelajaran Pengaturan Awal (*Advance Organizer*)?
3. Bagaimana respons siswa terhadap proses model pembelajaran Pengaturan Awal (*Advance Organizer*) ?

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di SMA Pasundan Banjaran pada kelas XI IPA semester 1 tahun ajaran 2010/2011.
2. Hasil belajar yang akan diukur meliputi ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang baru. Ranah kognitif diukur melalui tes objektif berupa pilihan ganda dengan lima options yang berjumlah 20 soal meliputi jenjang C1, C2, dan C3, dalam dimensi pengetahuan faktual dan konseptual.
3. Konsep yang diberikan dalam pembelajaran ini yaitu konsep sistem gerak manusia.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi mengenai peranan Pengaturan Awal (*Advance Organizer*) pada konsep sistem gerak manusia.

2. Memperoleh informasi mengenai ada tidaknya perubahan hasil belajar siswa setelah penggunaan Pengaturan Awal (*Advance Organizer*) pada kosep sistem gerak manusia.
3. Memperoleh informasi mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Pengaturan Awal (*Advance Organizer*).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Pengaturan Awal (*Advance Organizer*).
2. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menjawab rasa ingin tahu mengenai ada atau tidaknya peranan penggunaan model Pembelajaran Pengaturan awal (*Advance Organizer*) terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **F. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Pengaturan Awal (*Advance Organizer* ) mengarahkan para siswa ke materi yang akan mereka pelajari, dan menolong mereka untuk mengingat



kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru.( Dahar, 1996: 117)

## 2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Pengaturan Awal (*Advance Organizer* ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

